

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah sektor penting untuk meningkatkan harkat dan martabat bangsa Indonesia. Usaha terus dikembangkan oleh pemerintah untuk menciptakan pendidikan yang berkualitas dengan proses secara bertahap dan terus meningkat guna menumbuhkan bakat-bakat generasi bangsa saat ini. Dengan dukungan teknologi akan membawa dampak bagi peserta didik agar pendidikan di Indonesia semakin berkembang pesat. Hal ini pemerintah terus lakukan agar mampu mewujudkan tujuan pendidikan Indonesia semakin berkualitas dan memiliki integritas. Salah satunya ialah mencerdaskan kehidupan bangsa. Sehingga tidak dapat dipungkiri bahwa pendidikan sekolah di Indonesia bersifat dinamis artinya selalu melakukan berbagai perubahan menuju ke arah lebih baik.

Pemerintah menetapkan kebijakan terkait *Full Day School*, salah satu potret adanya upaya pemerintah dalam mewujudkan hal tersebut tercermin dari kebijakan pemerintah yang di atur oleh (Permendikbud) Nomor 23 tahun 2017 tentang lima hari sekolah mulai tahun ajaran 2017\ 2018 sekolah berlangsung Senin s.d Jum'at (lima hari sekolah) Sabtu libur total dengan jam sekolah menjadi delapan jam belajar setiap harinya, tetapi tidak semua sekolah yang ada di Indonesia menerapkan kebijakan ini. Karena tidak semua daerah memadai dari SDM, Fasilitas untuk menerapkannya..

Penerapan kebijakan pemerintah ini bukan hal yang baru di Indonesia beberapa daerah Indonesia telah menerapkan baik dalam bentuk sekolah terpadu maupun pondok pesantren. *Full Day School* merupakan sebuah program pemerintah yang baru dengan pembelajaran berlangsung selama 5 hari. Waktu pembelajaran dimulai dari jam 06.45-15.30. Dalam 8 jam belajar ini maksudnya proses belajar mengajar tidak hanya digunakan untuk belajar dari buku teks, studi lapangan tetapi juga penguatan pendidikan karakter (PPK). Kondisi seperti ini sejalan dengan pernyataan yang diungkapkan Indahri (dalam web <https://berkas.dpr.go.id>) yakni sebagai berikut :

Menurut Indahri mengatakan bahwa transfer pengetahuan dari buku teks hanya 30% sisanya yaitu 70% akan diisi dengan pendidikan karakter, maupun studi lapangan serta diadakan kegiatan ekstrakurikuler setelah jam pelajaran sekolah selesai. Program PPK ini dirancang dengan melibatkan tripusat pendidikan yakni keluarga, sekolah, dan masyarakat.

Penerapan kebijakan yang baru ini tentu menuai berbagai tanggapan dari berbagai pihak Tenaga Pendidik, orang tua siswa maupun dari pakar pendidikan baik yang Pro dan pihak yang Kontra. Sebagian besar mengungkapkan kebijakan yang baru ini mampu membawa dampak positif tidak hanya bagi siswa namun juga kepada orang tua dan warga sekolah lainnya. Hal ini dibahas mengenai dampak positif (dalam web <https://www.websitependidikan.com>) yakni sebagai berikut :

Dampak positif dari penerapan Lima hari sekolah ialah (1) memberikan keluluasaan pada anak untuk berinteraksi dan bermain dengan temannya. (2) guru memberikan fasilitas melalui ekstrakurikuler untuk menyalurkan bakat dan minat siswa. (3) menumbuhkan nilai karakter anak melalui pembelajaran dikelas untuk menyikapi arus globalisasi yang terjadi dimasyarakat.

Menurut Kepala Sekolah yang diwakilkan oleh Waka Kurikulum Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Singaraja atas nama Bapak Made Sudana (50) ia mengemukakan sebagai berikut :

Menurut pandangan saya Kebijakan pemerintah yang baru ini berdasarkan keluarnya peraturan Permendikbud dan sekolah ini menjadi rujukan pertama, yang diharapkan sekolah lain akan merujuk penerapan lima hari sekolah. (hasil wawancara 28 Januari 2019)

Menurut Kepala Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 2 Singaraja atas nama Bapak Arya Kartawan (52) ia mengemukakan sebagai berikut :

Menurut pandangan saya Kebijakan Lima hari sekolah ini tidak bisa diterapkan di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 2 Singaraja karena mempertimbangkan berbagai hal yang berkaitan dengan Lima hari sekolah ini yaitu dari pihak Guru, Siswa, Orang tua siswa dan sarana prasarana belum mendukung jika menerapkan lima hari sekolah (hasil wawancara 31 Januari 2019).

Menurut Jurnalis Agregasi Antara yang ditulis di harian Okezone pandangan Orang Tua terkait *Full Day School* baik yang Pro maupun Kontra (<https://news.okezone.com/read/2017/06/16/65/1717932/orangtua-murid-tolak-kebijakan-full-day-school>) menyatakan bahwa :

Dari pihak pro mengungkapkan program kebijakan pemerintah yang baru telah mendapat respon yang baik dari orang tua siswa, mereka menganggap penerapan ini mampu memberikan perubahan bagi anaknya. Harapan para orang tua dapat menyerahkan anak ke sekolah dengan tenang karena sudah ada yang mengontrol kegiatan selama disekolah. Tetapi ada juga orang tua yang tidak setuju dengan penerapan ini karena sangat menyita waktu anak dan membuat waktu luang bersama anak menjadi terbatas.

Akan tetapi disisi lain kebijakan ini memiliki dampak positif bagi siswa yakni :

Penerapan ini menjanjikan perkembangan karakter dan prestasi belajar peserta didik saat ini. Hal tersebut dikarenakan kesempatan belajar siswa lebih banyak dari sebelumnya dan guru lebih bebas menambah materi pada saat proses

pembelajaran melebihi muatan kurikulum. (Islamika, 2011 : 98). Menurut Syafrudin Nurdin (dalam Nurul Fauziyatul Iffa 2005:2) menyatakan salah satu tanda peningkatan prestasi belajar dilihat dari kemampuan yang dimiliki anak pada bidang akademik maupun non akademik. Hal ini dipicu oleh hasil pembelajaran yang berlangsung dari tingkat TK hingga perguruan tinggi. Didukung adanya semangat untuk terus berproses menjadi lebih baik, serta mampu mengalahkan ego untuk bermain-main disekolah.

Akan tetapi, kualitas prestasi akademik hasil belajar siswa saat ini, tampaknya masih perlu ditingkatkan lagi karena pelaksanaan pendidikan di sekolah-sekolah cenderung bersifat massal yang hanya berorientasi pada kuantitas untuk dapat melayani banyaknya jumlah siswa. Prestasi akademik biasanya diukur dari nilai sehari-hari, hasil tes belajar siswa dan lamanya bersekolah.

Penerapan lima hari sekolah telah diterapkan oleh beberapa sekolah negeri di kota Singaraja, salah satunya SMA Negeri 1 Singaraja merupakan salah satu sekolah paling favorit dikalangan masyarakat dan tertua serta menjadi sekolah rujukan pertama di Buleleng, sekolah lain yang telah menerapkan akan mengacu pada penerapan ini. Tentu sekolah mempunyai tujuan dengan diadakannya program tersebut di sekolah, tidak hanya prestasi akademik dan non akademik tentu pihak sekolah juga mengedepankan ahklak setiap siswa-siswinya agar menjadi insan yang bertaqwa dan berkarakter. Hal ini tentu membawa konsekuensi baik terhadap siswa maupun warga sekolah yang bersangkutan. Guru wajib berada disekolah selama 8 jam per harinya. Jika dihitung seseuai ketentuan pemerintah, sebagai aparatur sipil negara guru sudah menjalankan tugas 40 jam perminggu.

Hasil wawancara yang dilakukan kepada guru Sosiologi yaitu atas nama Ibu Amanda (30) menerangkan bahwa:

Semenjak adanya kebijakan ini saya dituntut untuk meningkatkan prestasi belajar sosiologi di kelas XI Ilmu-ilmu Sosial (IIS) dengan cara saya menggunakan metode yang inovasi, kreatif, aktif dan menarik siswa untuk mau bersaing meningkatkan prestasi belajar. Serta saya juga memotivasi siswa untuk meningkatkan Sumber Daya Manusia (SDM) nya dengan mengacu mereka untuk lebih aktif dalam pembelajaran sosiologi. Maka dari itu segi penilaian grafiknya selalu meningkat ataupun sama setiap semesternya. (hasil wawancara 11 Juni 2019)

Selain itu ungkapan serupa diutarakan oleh satu siswa atas nama Riski (18) menyatakan bahwa :

Setelah adanya penerapan ini saya lebih bisa disiplin dengan dapat mengatur waktu, setelah pulang sekolah saya langsung pulang kerumah istirahat dan dapat meluangkan waktunya bersama keluarga dihari sabtu dan minggu. Serta dalam pembelajaran saya dituntut untuk lebih aktif dari sebelumnya. (hasil wawancara 12 Juni 2019)

Berdasarkan kedua hasil wawancara tersebut memberikan gambaran bahwa penerapan kebijakan pemerintah yang baru ini mampu memberikan dampak positif bagi siswa yakni mempengaruhi atau merangsang prestasi belajar anak. Hal ini sangat menarik untuk dikaji lebih dalam. Penelitian sejenis pernah dikaji oleh (Lisnawati Soapatty,2013) dalam skripsinya yang berjudul "*Pengaruh Sistem Sekolah Sehari Penuh (Full Day School) Terhadap Prestasi Akademik Siswa SMP Jati Agung Sidoarjo*". Metode yang digunakan deskriptif kuantitatif uji statistik inferensial. Adapun pengumpulan data terdiri dari observasi, wawancara, penyebaran angket serta dokumentasi yang dilakukan langsung ke guru dan siswa. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh guru dan siswa kelas VII, VIII dan IX. Sampel yang digunakan yaitu guru berjumlah 15 orang dan peserta didik berjumlah 49. Pemilihan data menggunakan *Purposive Sampling*

Dalam karyanya tersebut Lisnawati Soapatty memberikan informasi bahwa Program pemerintah yang baru ini memiliki pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar anak tetapi kebijakan ini harus disesuaikan dengan kebutuhan sekolah.

Penelitian sejenis pernah dilakukan oleh (Dina Melan Sari,2018) dalam skripsinya yang berjudul Pengaruh Program Full Day School Terhadap Prestasi Belajar Siswa (Studi pada Siswa-Siswi Kelas XI di Sekolah Menengah Atas (SMA) Global Madani, Rajabasa, Bandar Lampung). Tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui pengaruh penerapan lima hari sekolah terhadap prestasi belajar. Metode yang digunakan kuantitatif. Populasi penelitian ini berjumlah 73 responden siswa kelas XI . Hasil uji statistic didapatkan pengaruh positif antara program pemerintah ini dengan prestasi belajar siswa dengan persamaan regresi sebesar  $Y = 14,212 + 0,291X$ .

Dari berbagai penelitian terdahulu yang telah dipaparkan, peneliti tertarik melakukan penelitian yang sejenis yaitu menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif serta mengkaji isu penerapan dan pengaruh penerapan terhadap prestasi belajar sosiologi dikelas XI Ilmu- Ilmu Sosial (IIS). Terkait dengan kebijakan pemerintah selain itu kedua penelitian diatas ruang lingkup nya lebih luas dengan mengaitkan persepsi dari guru maupun siswa. Hal ini yang membedakan penelitian terdahulu dengan yang akan peneliti lakukan. Fokus masalah yang akan peneliti lakukan yaitu tidak hanya memfokuskan pada penerapan *Full Day School* tetapi memfokuskan pada penerapan dan pengaruh terhadap prestasi belajar sosiologi dikelas XI Ilmu-ilmu Sosial (IIS) . Penelitian ini berlokasi di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Singaraja yang merupakan sekolah favorit dan

tertua di Kota Singaraja. Serta sebagai sekolah pertama yang menerapkan kebijakan yang baru dari pemerintah. Disisi lain kajian yang akan peneliti lakukan yaitu lebih menggali terkait latar belakang pengaruh dan penerapan lima hari sekolah terhadap prestasi belajar sosiologi dikelas XI Ilmu-Ilmu Sosial (IIS). Karena sebagai salah satu sekolah favorit di Singaraja sudah seharusnya memberikan contoh terhadap sekolah lain terkait dengan kebijakan yang ditetapkan oleh pemerintah yakni lima hari sekolah. Selain itu ungkapan dari guru maupun siswa terkait penerapan dan pengaruh berdampak positif. Maka dari itu upaya keterlaksanaan penerapan ini juga belum menemukan jawaban, hal inilah yang menarik perhatian untuk ditelusuri dan melakukan penelitian dengan mengambil judul “Penerapan *Full Day School* Di SMA Negeri 1 Singaraja (Latar Belakang Penerapan Dan Pengaruhnya Terhadap Prestasi Belajar Sosiologi Kelas XI IIS)”.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut :

1. Adanya Pro dan Kontra dari tenaga Pendidik di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Singaraja dan Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 2 Singaraja terkait adanya *Full Day School*.
2. Penerapan *Full Day School* di SMA Negeri 1 Singaraja dapat meningkatkan prestasi belajar siswa kelas XI IIS .

### 1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tidak semua dibahas dalam penelitian ini sehingga perlu dibatasi permasalahannya, agar pembahasan masalah lebih terfokus dan mendalam pada penerapan dan pengaruh *Full Day School* terhadap prestasi belajar sosiologi siswa kelas XI Ilmu-ilmu Sosial (IIS).

### 1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

- 1.4.1 Bagaimanakah penerapan *Full Day School* di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Singaraja ?
- 1.4.2 Bagaimanakah pengaruh *Full Day School* terhadap prestasi belajar sosiologi siswa kelas XI IIS di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Singaraja ?

### 1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk:

- 1.5.1 Untuk mengetahui penerapan *Full Day School* di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Singaraja
- 1.5.2 Untuk mengetahui pengaruh *Full Day School* terhadap prestasi belajar sosiologi siswa kelas XI IIS di SMA Negeri 1 Singaraja



## 1.6 Manfaat Penelitian

Berdasarkan uraian dari tujuan penelitian diatas, maka skripsi ini memiliki manfaat yang dapat diuraikan sebagai berikut :

### 1.6.1 Manfaat Teoretis

Teoretis merupakan pola pikir yang mendasar pada teori-teori yang ada sebagai landasan untuk berpikir, bertindak dan bersikap dalam menyingkapi suatu masalah. Hasil penelitian diharapkan dapat meningkatkan wawasan dalam kajian mata kuliah Sosiologi Pendidikan dan pengetahuan tentang kebijakan pemerintah terkait penerapan dan pengaruhnya *Full Day School* di Sekolah Menengah Atas (SMA) 1 Negeri Singaraja.

### 1.6.2 Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian yang dibuat dapat memberi manfaat bagi kalangan yang berkecimpung dalam dunia pendidikan, untuk menganalisis terkait segala kebijakan yang ditetapkan oleh pemerintah. Serta dapat dijadikan bahan bacaan, diskusi dan bahan evaluasi bagi sekolah yang menerapkan program pemerintah dalam pengaruhnya terhadap prestasi belajar sosiologi.

#### 1.6.2.1 Program Studi Pendidikan Sosiologi

Secara praktis penelitian yang dibuat dapat memberikan manfaat untuk referensi atau pedoman secara akademik Jurusan Pendidikan Sosiologi, karena Penerapan dan pengaruhnya *Full Day School* di SMA Negeri 1 Singaraja terhadap prestasi belajar sosiologi sangat menarik untuk dikaji lebih mendalam. Serta dapat menjadi bahan diskusi dalam

perkuliahan Sosiologi Pendidikan, Belajar dan Pembelajaran. Serta dapat memahami pengaruh program di dalam dunia pendidikan.

#### 1.6.2.2 Sekolah

Secara praktis penelitian yang dibuat diharapkan memberikan manfaat bagi sekolah yakni sebagai bahan evaluasi tentang pelaksanaan kebijakan *Full Day School* yang sudah diterapkan. Serta sekolah dapat memperbaiki kekurangan-kekurangan yang terjadi selama program ini berjalan agar kedepannya lebih baik dalam menerapkan kebijakan pemerintah dan bisa bersaing dengan sekolah lain dalam penerapan kebijakan yang baru ini.

#### 1.6.2.3 Guru

Secara Praktis penelitian yang dibuat diharapkan dapat memberikan manfaat dengan memotivasi siswa pada proses pembelajaran menggunakan media yang inovatif serta menarik. Justru membuat siswa menjadi nyaman dan tidak berada di titik kejenuhan karena jam sekolah yang terlalu padat dari pagi hingga sore.

#### 1.6.2.4 Peneliti

Secara praktis penelitian yang dibuat diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai referensi dan wawasan pengetahuan akademik bagi peneliti terkait dengan penerapan dan pengaruhnya *Full Day School* terhadap prestasi belajar sosiologi. Yang melakukan penelitian sejenis diharapkan dapat membantu mengembangkan dan memperluas kembali terkait penelitian ini.

#### 1.6.2.5 Pelajar

Secara praktis penelitian yang dibuat dapat memberikan manfaat untuk menambah pengetahuan akademik pelajar untuk menyikapi kebijakan *Full Day School* terkait dengan penerapan dan pengaruh terhadap prestasi belajar.

